

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 2, September 2019

ISSN: 2087-2054

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011 - 2019.

Dewi Silvia

Prediksi Laba Masa Depan Dengan *Future Earnings Response Coefficient* Melalui Manajemen Laba.

Gustin Padwa Sari & Febriyanto

Analisis Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017)

Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti & NM. Oldy Apriyanto

Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

Monica Okri Putri & Nolita Yeni Siregar

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap.

Reva Meiliana & Mas Ayu Febriyanti

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Lampung Periode 2013 - 2015.

Tia Rizna Pratiwi & Nurdiawansyah

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 2, September 2019

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dra. Rosmiaty Tarmizi, M.M.Akt. C.A

Pimpinan Redaksi

Dr. Angrita Denziana, S.E., M.M, Ak. C.A

Sekretaris Redaksi

Riswan, S.E., M.S.Ak
Haninun, S.E., M.S.Ak

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telaah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung G- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 2, September 2019

ISSN: 2087-2054

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011 - 2019.

Dewi Silvia

Prediksi Laba Masa Depan Dengan *Future Earnings Response Coefficient* Melalui Manajemen Laba.

Gustin Padwa Sari & Febriyanto

Analisis Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017)

Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti & NM. Oldy Apriyanto

Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

Monica Okri Putri & Nolita Yeni Siregar

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap.

Reva Meiliana & Mas Ayu Febriyanti

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Lampung Periode 2013 - 2015.

Tia Rizna Pratiwi & Nurdiawansyah

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 2, September 2019

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011 - 2019. Dewi Silvia	1-13
Prediksi Laba Masa Depan Dengan <i>Future Earnings Response Coefficient</i> Melalui Manajemen Laba. Gustin Padwa Sari & Febriyanto	14-27
Analisis Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017) Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti & NM. Oldy Apriyanto	28-43
Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Monica Okri Putri & Nolita Yeni Siregar	44-70
Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap. Reva Meiliana & Mas Ayu Febriyanti	71-98
Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Lampung Periode 2013 - 2015. Tia Rizna Pratiwi & Nurdiawansyah	99-118

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 2, September 2019

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. *Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi*, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL
TERHADAP PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
PADA PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI LAMPUNG
PERIODE 2013-2015**

Tia Rizna Pratiwi*

Nurdiawansyah*

(*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung)

(*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung)

Email: tia.rizna.pratiwi@ubl.ac.id

Email: nurdiawansyah@ubl.ac.id

ABSTRACT

Regional autonomy enacted to give local government the authority to increase local revenue and allocative function in local development priorities. this study purpose to determine effect of PAD and capital Expenditure on improving Human Development Index (HDI). This study was conducted in thirteen districts and two cities in the province of Lampung. This study uses budget realization report from two thousand thirteen to two thousand fifteen and HDI two thousand thirteen to two thousand fifteen obtained from auditing firm republic of indonesia province Lampung and website www.bpslampung.go.id. This research has been qualified classical assumption and test feasibility of model, processed by regression analysis techniques. Then test hypothesis PAD and capital expenditure showed significant positive effect on the HDI, means increased revenues and capital expenditure, will be increase HDI also. This increased is due ti the allocation of local revenue and capital expenditure has been utilized appropriately so that planned activities can be well.

Keywords: capital expenditure, human development index, local revenue

1. PENDAHULUAN

Otonomi daerah mempunyai hak, wewenang dan kewajibann daerah otonom dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintah serta kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pembangunan manusia sebagai tahapan dalam peningkatan taraf hidup manusia, hal ini terungkap dalam publikasi United Nations Development Programme (UNDP) melalui Human Development tahun 1996 tentang konsep indeks pembangunan manusia yang mengutamakan unsur diantaranya produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan. Indeks pembangunan manusia dilihat dari tiga faktor utama yaitu indikator kesehatan, indikator pendidikan dan indikator ekonomi, ketiga unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri tetapi akan berpengaruh satu sama lain. Badan pusat statistik (BPS) mendefinisikan bahwa indeks pembangunan manusia dinilai berdasarkan masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menjaga kesehatan, pendidikan tinggi, dan mempunyai keterampilan memperoleh suatu pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam hidup yang layak. Menurut catatan badan pusat statistik provinsi Lampung, rata-rata peningkatan indeks pembangunan manusia pada pemerintahan daerah di Provinsi Lampung periode 2013-2015 yaitu terdapat rata-rata terendah sebesar 68,97 pada Kabupaten mesuji dan rata-rata tertinggi sebesar 75,10 pada kota Metro. Fenomena pada penelitian ini menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia relatif tidak mengalami peningkatan maka indeks pembangunan manusia dikatakan tidak berfluktuasi. Selain itu, Indeks pembangunan manusia digunakan sebagai alat ukur keberhasilan suatu daerah dan sebagai penilaian pemeratan pembangunan. Dalam sebuah pembangunan membutuhkan sumber dana yang berasal dari pendapatan asli daerah untuk membiayai suatu pembangunan.

Pendapatan asli daerah di pemerintah daerah provinsi Lampung periode 2013-2015 memiliki rata-rata terendah sebesar Rp 16.452 miliar pada Kabupaten Tulang Bawang Barat dan rata-rata tertinggi sebesar Rp 61.765 miliar pada Kota Bandar Lampung. Fenomena pada penelitian ini bahwa pendapatan asli daerah mengalami kenaikan maupun penurunan pada tahun 2014 dan 2015 tetapi tidak semua daerah maka pendapatan asli daerah dikatakan berfluktuasi, karena semestinya peningkatan pendapatan asli daerah sejalan dengan peningkatan indeks pembangunan manusia. Dalam mengalokasikan suatu daerah maka dengan cara menaikkan sektor-sektor yang mendukung peningkatan indeks pembangunan manusia yang berkaitan dengan strategi belanja modal yang mempunyai peranan dalam peningkatan indeks pembangunan manusia, belanja modal pada pemerintah di Provinsi Lampung periode 2013-2015 memiliki rata-rata terendah sebesar Rp 399 miliar pada Kota Bandar Lampung tahun 2013 dan rata-rata tertinggi sebesar Rp 345.190 miliar pada Kota Bandar Lampung tahun 2014. Fenomena pada penelitian ini bahwa belanja modal mengalami penurunan maupun kenaikan pada tahun 2013-2015 dan tidak semua pemerintah daerah

yang berada dikabupaten/kota, maka belanja modal dikatakan memiliki data yang berfluktuasi. Karena dalam penyusunan proses anggaran yang kurang baik dalam memenuhi kebutuhan publik pada belanja modal yang mengakibatkan terdistorsi dan sering tidak efektif seharusnya pemerintah daerah dapat mengubah komposisi belanja dalam upaya meningkatkan kualitas layanan publik.

2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Teory

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis pada sektor public khususnya pemerintah pusat maupun daerah. Organisasi sektor publik bertujuan untuk memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat atas sumber daya yang digunakan untuk memenuhi hajat hidup orang banyak. Teori keagenan muncul dalam proses penyusunan anggaran dilihat dari dua perspektif yaitu hubungan antara rakyat dengan legislatif, dan legislatif dengan eksekutif adalah principal (Halim, 2010).

Hubungan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, hubungan pemerintah daerah dengan masyarakat, maka hubungan pemerintah pusat adalah sebagai prinsipal dengan pemerintah daerah sebagai agen yang dapat dilihat dari tindakan pendelegasian dana perimbangan kepada daerah sebagai bentuk pertanggung jawaban dari adanya pendelegasian wewenang tersebut dan dana tersebut digunakan untuk membiayai seluruh belanja pemerintah daerah.

Hubungan keagenan terjadi diantara pemerintah daerah sebagai agen dengan masyarakat sebagai prinsipal, selama ini masyarakat sudah memberikan sumber daya ke daerah dalam bentuk pembayaran pajak, retribusi dan lain-lain. Seharusnya mereka mendapatkan imbalan dari pemerintah daerah sebagai pengelola keuangan daerah. Berdasarkan kesepakatan diantara prinsipal dengan agen untuk mengelola dan mengendalikan kekayaan daerah dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan public dalam hal pelaporan keuangan kesatuan usaha yang menjadi pertanggung jawaban kepada pemilik. Bentuk pertanggung jawaban pemerintah pusat sebagai agen dari pemerintah pusat dan masyarakat yaitu dengan menyusun laporan realisasi anggaran daerah yang berisi pendapatan dan belanja daerah selama satu tahun anggaran tertentu.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah mengatakan

bahwa pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sumber pendapatan asli daerah, yaitu :

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Belanja Modal

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Anggaran, Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dalam aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan pemerintah. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010, belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) nomor 2, Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Belanja modal dapat di kategorikan dalam lima kategori utama (Undang-Undang nomor 19 tahun 2012) yaitu belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan, belanja modal fisik lainnya.

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia juga diperkenalkan Oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR), Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan suatu indikator yang menjelaskan suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya, melalui dengan pendekatan tiga dimensi yaitu umur panjang dan sehat dengan menggunakan angka harapan hidup waktu lahir, pengetahuan diukur menggunakan gabungan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, dan kehidupan yang layak diukur dari kemampuan daya beli masyarakat terhadap jumlah

kebutuhan pokok yang dilihat dari pengeluaran perkapita sebagai pendekatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (BPS, 2015).

Pengembangan Hipotesis

Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Peningkatan Indeks pembangunan Manusia

Pendapatan asli daerah memiliki peran yang sangat penting terhadap indeks pembangunan manusia untuk menyediakan pendanaan yang berasal dari dalam daerah yang bergantung pada kemampuan untuk merealisasikan potensi-potensi ekonomi menjadi bentuk kegiatan yang menghasilkan perguliran dana untuk pembangunan berkelanjutan. Pendapatan asli daerah harus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat karena pendapatan asli daerah juga berasal dari masyarakat dan kewenangan pengelolaan pendapatan asli daerah diserahkan sepenuhnya ke daerah untuk belanja daerah pada sektor-sektor yang mendukung indeks pembangunan manusia pada infrastruktur di bidang kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, (2012) yang mengatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia, yaitu sebagai berikut

H1: Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia kabupaten atau kota.

Belanja Modal berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

Belanja modal dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengadaan aset daerah sebagai investasi, total penerimaan belanja modal dapat dialokasikan untuk pembangunan sarana pendidikan, kesehatan dan transportasi umum seperti jalan, dan jembatan, peningkatan sumber daya manusia yang dilakukan berbagai bidang karena tidak semua belanja modal berefek pada publik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Zayendra, (2016) mengatakan belanja modal memberi dampak positif pada indeks pembangunan manusia. Berlandaskan dengan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H2: Belanja modal berpengaruh positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) kabupaten atau kota.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan dua variabel atau lebih, karena penelitian ini dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (sugiyono, 2013) dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Teknik Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten atau kota di Provinsi Lampung sebanyak 13 kabupaten dan 2 kota. Pengambilan sampel adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Data dan sumber data

Data yang digunakan data sekunder. Penelitian ini bersumber atau di peroleh data dari Badan Pemeriksan Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Provinsi Lampung tahun 2013-2015 dan website www.bpslampung.go.id,(2016).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah Triangulasi (Sugiyono, 2013). Data yang dikumpulkan melalui triangulasi yaitu dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dari Biro keuangan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) di Provinsi Lampung dan website Badan Pusat Statistik Lampung (www.bpslampung.go.id).

Variabel Penelitan

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dari tiga variabel sebagai berikut:

Variabel Independen

- a. Pendapatan asli daerah merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah dan pos retribusi daerah, pos penerimaan non-pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, pos penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam.
 X_1 = Pendapatan asli daerah (PAD)
- b. Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

X2 = Belanja modal (BM)

Variabel Dependen

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan variabel dependen, dalam penelitian ini adalah ukuran untuk melihat kinerja wilayah dalam kualitas penduduk sebagai hal harapan hidup intelektual dan standar hidup layak yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan dan pengeluaran.

Y = Peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM).

Teknik Analisis

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu dengan dua sudut pendekatan yaitu deskriptif kuantitatif dan kuantitatif.

Deskriptif Kuantitatif

Pada penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiyono, 2013). Deskriptif kuantitatif memberikan gambaran dengan kriteria nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dengan tujuan yang menjelaskan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian.

Kuantitatif

Menurut sugiyono (2013), kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dengan penelitian sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Penelitian dengan menggunakan model regresi membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas dan gejala autokorelasi. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dengan cara uji statistik penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov test (K-S) Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho = data residual terdistribusi normal

H_a = data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- Apabila probabilitas uji K-S signifikan secara statistik ($p < 0,05$) maka H_a ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal
- Apabila probabilitas uji KS tidak signifikan statistik ($p > 0,05$) maka H_a diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji atau melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Adanya multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data time series. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 3.1
Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi (+)	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi (+)	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi (-)	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi (-)	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi (+) (-)	Tidak Tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Tabel Durbin Watson (*d Test*), Ghozali, (2010).

4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik, yaitu melihat grafik *scatter*

plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi – y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari adanya hubungan antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$IPM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 BM + e$$

Keterangan:

IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
α	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien Regresi
PAD	= Pendapatan asli daerah
BM	= Belanja modal
E	= <i>error</i>

Uji Hipotesis t (Uji Parsial)

Uji hipotesis adalah suatu dasar untuk menetapkan atau mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan suatu keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran. Pada penelitian ini menggunakan uji parsial (t) merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, menurut sugiyono (2013). Dasar pengambilan keputusan uji parsial (t) dalam analisis regresi:

- a) Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel
 - 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- b) Berdasarkan nilai signifikansi
 - 1) Jika nilai $sig < 0,05$ maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
 - 2) Jika nilai $sig > 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel yang digunakan yaitu:

Tabel 4.1
Uji statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	44	5840256000	397547340000	76217057870,45	92352141377,592
BM	44	399448096	354190524000	215978426793,98	72984359608,598

IPM	44	68	75	71,71	1,680
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data diolah SPSS 18, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, menjelaskan bahwa secara keseluruhan sampel didapat 44. Hasil stasitik deskriptif nilai minimum variabel pendapatan asli daerah sebesar RP 5.840.256.000 dan nilai maksimum sebesar Rp 397.547.340.000. Rata-rata atau mean secara keseluruhan sebesar Rp 76.217.057.870,45 dengan standar deviasi sebesar Rp 92.352.141.377,592.

Untuk nilai Minimum variabel belanja modal adalah sebesar Rp 399.448.096 dan nilai maksimum sebesar Rp 354.190.524.000. Rata-rata atau mean belanja modal keseluruhan sebesar Rp 2.159.784.267.793,98 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp 72.984.359.608,598.

Nilai minimum variabel Indeks pembangunan manusia sebesar 68 dan nilai maksimum sebesar 75. Rata-rata atau mean untuk peningkatan indeks pembangunan manusia keseluruhannya sebesar 71,71 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,680.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji Kolmogrov Smirnov, dengan nilai signifikansi harus diatas 5%. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov pada Tabel 4.2, yaitu :

Tabel 4.2
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

Most Extreme Differences	Std. Deviation	1,37282081
	Absolute	,090
	Positive	,090
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-,084
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,596
		,869

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah SPSS 18, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa hasil perhitungan *Kolmogrov-Smirnor* menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,869. Hal ini berarti data yang digunakan $0,869 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan sebaran data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinierditas

Uji multikolinierditas dilakukan sebagai syarat digunakan analisis regresi berganda dan juga untuk mengetahui ada tidaknya antara variabel bebas itu sendiri. Pada model regresi yang baik antara variabel independen seharusnya tidak terjadi kolersi.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas Data

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 pendapatan asli daerah	,992	1,008
belanja modal	,992	1,008

a. Dependent Variable: indeks pembangunan manusia

Sumber : Data Diolah SPSS 18, 2017

Dari hasil uji multikolinieriditas tabel 4.3 diperoleh nilai Tolerance untuk semua variabel lebih sebesar $0,992 > 0,10$ dan nilai VIF untuk semua variabel sebesar $1,008 < 10$. Karena tidak ada Tolerance yang $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka data dinyatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas sehingga disimpulkan bahwa data memenuhi uji asumsi klasik multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mennguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka diamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi pada penelitiann ini dilakukan pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577 ^a	,332	,300	1,406	,677

a. Predictors: (Constant), BM, PAD

b. Dependent Variable: IPM

Sumber :Data Diolah SPSS 18, 2017

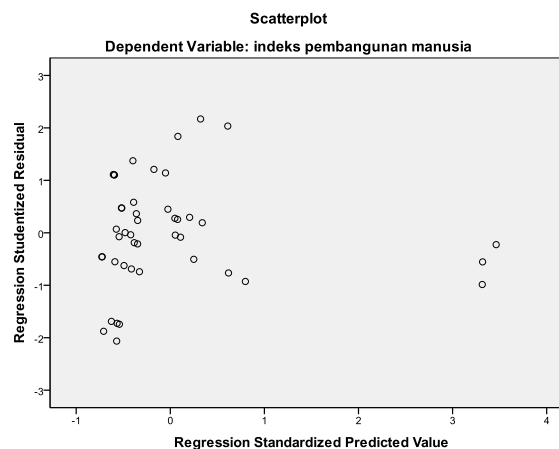
Pengujian Durbin-Watson (DW) dengan *level of significance* 5% (0,05) dengan jumlah variabel bebas (K=2) dan banyaknya data sampel (N=44), besarnya DW- tabel: dl (batas luar) sebesar 1,4226 dan nilai du (batas atas) adalah 1,6120. Dari tabel 4.4 didapatkan nilai DW-hitung sebesar 0,677 besarnya nilai DW-tabel sebesar 1,6120 karena nilai DW lebih kecil dari nilai du dan kurang dari (4-du)= 2,388 atau DW-hitung < nilai DW-tabel < (4-du) = (0,677 < 1,4226 < 1,6120) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang mensyaratkan adanya homokkedisitas, pengujian ada tidaknya gejala heteroskedisitas memakai metode grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *Scatterplot*

dari variabel dependen, dimana jika tidak terdapat pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedisitas dan begitu sebaliknya.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedisitas



Sumber : Data Diolah SPSS 18, 2017

Dari grafik gambar 4.1 output Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar acak, tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedisitas dalam model regresi, sehingga model layak dipakai untuk memprediksi tingkat indeks pembangunan manusia (IPM) berdasarkan pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal (BM).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengelolaan data menggunakan program komputer *SPSS versi 18* yaitu pada lampiran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71,124	,680		6,643	,000
pendapatan asli daerah	1,053	,331	,579	4,518	,002
belanja modal	1,001	,253	,543	4,339	,004

a. Dependent Variable: indeks pembangunan manusia

Sumber : Data diolah SPSS 18, 2017

Berdasarkan hasil diatas, kemudian dimasukan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda, sehingga menjadi persamaan sebagai berikut:

$$\text{IPM} = 71,124 + 1,053 (\text{PAD}) + 1,001 (\text{BM}) + \varepsilon$$

Keterangan :

IPM : Indeks pembangunan manusia

PAD : Pendapatan asli daerah

BM : Belanja modal

ε : Error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda seperti diatas dapat diberikan informasi interpretasi sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 71,124 menyatakan, jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 71,408.
- Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien PAD sebesar 1,053 menyatakan bahwa jika PAD mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,053.
- Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien Belanja Modal sebesar 1,001 yang menyatakan bahwa jika belanja modal mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) mengalami penurunan sebesar 1,001.

Uji Hipotesis parsial (Uji t)

Tabel 4.6
Hasil uji hipotesis parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71,124	,680		6,643	,000
pendapatan asli daerah	1,053	,331	,579	4,518	,002
belanja modal	1,001	,253	,543	4,339	,004

a. Dependent Variable: indeks pembangunan manusia

Sumber : Data diolah SPSS 18, 2017

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial atau uji t diatas yaitu :

- a) Variabel x1 (pendapatan asli daerah) t hitung sebesar 4,518 dengan demikian t hitung > t tabel (4,518 > 1,683) dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,005 yang secara stastik, variabel X1 (pendapatan asli daerah) mempengaruhi Y (indeks pembangunan manusia) atau Ho ditolak dan Ha diterima.
- b) Variabel X2 (belanja modal) t hitung sebesar 4,339 dengan demikiant hitung > t tabel (4,339 > 1,683) dngan nilai signifikansi 0,004 < 0,005 yang secara stastik, variabel X2 (belanja modal) mempengaruhi Y (indeks pembangunan manusia atau Ho ditolakdan Ha diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7
Uji koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,577 ^a	,332	,300	1,406

a. Predictors: (Constant), belanja modal, pendapatan asli daerah

Sumber : Data diolah SPSS 18, 2017

Dari tabel diatas memperlihatkan keeratan pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia dengan hasil yang diperoleh $R_{x,y} = 0,577$ dan koefisien determinasi sebesar

$R^2_{x,y} = 0,332$ atau 33,2 %. Maka dengan besarnya koefisien determinasi memberikan arti bahwa besar perubahan variabel pada peningkatan indeks pembangunan manusia sebesar 33,2% dijelaskan oleh pendapatan asli daerah dan belanja modal sedangkan sisanya 66,8 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak penulis teliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia dan belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia, yang bermakna jika pendapatan asli daerah dan belanja modal tinggi maka indeks peningkatan manusia juga meningkat.

Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pemerintah daerah lebih memanfaatkan pendapatan asli daerah dan belanja modal dalam mengembangkan potensi dari sektor-sektor ekonomi daerah agar tercipta peningkatan kemandirian daerah dalam memperbaiki infrastruktur daerah dan tidak selalu bergantung pada dana transfer pemerintah pusat serta guna menarik investor untuk menanam modal dalam pelaksanaan otonomi daerah.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya menggunakan dua variabel independen yaitu pendapatan asli daerah dan belanja modal, serta populasi dan sampel hanya seluruh kabupaten atau kota di Provinsi Lampung dengan periode tahun yang digunakan hanya tiga (3) tahun.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat membandingkan provinsi satu dengan provinsi lainnya, menambah rentang waktu yang lebih panjang dan menambah faktor-faktor variabel yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini untuk memberikan hasil yang kompleks sesuai teori yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan pusat statistik (BPS), 2015 Lampung. Indeks pembangunan manusia. <http://www.bps.lampung.go.id> diakses 11 november 2015.
- Bati. 2009. Pengaruh Belanja Modal dan PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kabupaten dan Kota di Sumatra Utara). Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Darwanto dan Yustikasari. 2007. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap pengalokasian anggaran Belanja Modal studi Kasus Kabupaten atau Kota se-Jawa Bali tahun 2004-2005.
- Eka Siwi Hidayati. 2012. Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Pemerintah Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Lampung.
- Ghozali, Imam. 2006. Uji Asumsi Klasik. Semarang : Badan UNDIP
- _____. 2010. Uji Stastik T. Semarang: Badan UNDIP
- _____. 2012. Analisis Dterminasi.Semarang : Badan UNDIP
- Halim, Abdul dan syukriy Abdullah. 2010. Agency Theory Pemerintah Daerah.
- Ida Ayu Cendara, Ni Luh Supadmi. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Modal Pada Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2015.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Kapasitas Pembebanan Belanja Modal dan Pengeluaran Belanja Modal.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2007 Tentang Nilai Asset Belanja Modal.

- Peraturan Peresiden Nomor 71 tahun 2010 Tentang Belanja Modal Untuk Memperoleh asset Pemerintah.
- Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 7 Tentang Penyelenggaran Akuntansi Asset Tetap.
- Putu Gede, I Gusti Ketut Agung. 2015. Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali.
- Setyowati dan Yohanan kus Suparwati. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal sebagai Variabel Intervening.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta Jenis Penelitian, Pengumpulan data dan Sumber.
- _____. 2014. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta Definisi Operasional Variabel.
- Tria Desi Putri, Toto Gunarto, Saimut, 2014, Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Pengeluaran Pemerintahan Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2000-2013
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang kategori Belanja Modal
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Objek dan Retribusi Pajak Daerah.

UNDP, 2004 Indonesia. Indeks Pembangunan Manusia. <http://www.undp.or.id>, diakses tanggal 25 november 2015 Yovita, Farah Marta. 2011. Pengaruh pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja.

Zayendra, 2016. Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Daerah fungsi pendidikan, kesehatan dan Belanja Modal sebagai variabel pemedediasi